

MEMBENTUK GENERASI TANGGUH: SINERGI P5 DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR

Gina Damayanti¹, Sri Dewi Nirmala², Anggy Giri Prawiyogi³
Universitas Terbuka², Universitas Buana Perjuangan Karawang³
damayantigina84@gmail.com¹, nirmaladewi@ecampus.ut.ac.id²,
anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara program pendidikan karakter, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dengan perilaku disiplin siswa sekolah dasar di Kecamatan Cikole. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan populasi penelitian berupa siswa kelas VI dan guru kelas di wilayah Kecamatan Cikole. Sampel berjumlah 266 siswa dan 117 guru yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan antara P5 dengan perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,223 (kategori hubungan lemah); 2) terdapat hubungan antara Penguatan Pendidikan Karakter dengan perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan keeratan hubungan sebesar 0,229 (kategori hubungan lemah); dan 3) terdapat hubungan antara P5 dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 dan keeratan hubungan sebesar 0,246 (kategori hubungan lemah). Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan namun lemah antara P5 dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan perilaku disiplin siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Disiplin siswa, P5, Penguatan pendidikan karakter

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between character education programs—namely the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and the Strengthening of Character Education (PPK)—and the disciplinary behavior of elementary school students in the Cikole District. The method used was a correlational quantitative approach with a population consisting of sixth-grade students and classroom teachers in the Cikole District. The sample included 266 students and 117 teachers selected using random sampling techniques. The instruments used for data collection were questionnaires and interviews. The results showed that: 1) there is a relationship between P5 and students' disciplinary

behavior with a significance value of 0.016 and a correlation strength of 0.223 (indicating a weak relationship); 2) there is a relationship between Strengthening of Character Education and students' disciplinary behavior with a significance value of 0.013 and a correlation strength of 0.229 (indicating a weak relationship); and 3) there is a relationship between P5 and Strengthening of Character Education combined with students' disciplinary behavior, with a significance value of 0.029 and a correlation strength of 0.246 (indicating a weak relationship). In conclusion, there is a significant yet weak relationship between P5 and Strengthening of Character Education and the disciplinary behavior of elementary school students.

Keywords: *Character education, Disciplinary behavior, P5*

PENDAHULUAN

Sekolah layaknya rumah kedua bagi anak-anak. Hampir sepertiga dari waktu mereka dihabiskan untuk belajar, berinteraksi, dan bermain bersama-sama dengan teman dan guru. Di bawah pendampingan dan pengawasan guru yang sekaligus menjadi orang tua kedua selama di sekolah, anak-anak mendapatkan berbagai macam proses pendidikan, pengajaran, sekaligus pembentukan karakter yang akhirnya akan menjadi penentu masa depannya. Menurut Zulkifli (2022), pendidikan berperan dalam memperbaiki karakter seseorang sehingga perilakunya sejalan dengan pembelajaran yang telah diperolehnya, baik itu melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Salah satu aspek pengembangan karakter yang perlu ditingkatkan adalah sikap disiplin. Disiplin dapat membantu siswa untuk membuat pilihan yang tepat, mengembangkan kebiasaan yang baik, membangun hubungan positif, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu siswa untuk fokus dan gigih dalam mencapai tujuan. Mamonto et al. (2023) dalam bukunya yang berjudul "Disiplin dalam Pendidikan" mengungkapkan bahwa disiplin dalam dunia pendidikan adalah elemen krusial untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan disiplin yang baik, siswa dapat lebih fokus dalam proses belajar, menghargai pengajar dan rekan-rekan sekelas, serta mengurangi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui kepada 23 guru di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi diperoleh informasi bahwa 39% menyatakan kondisi kedisiplinan siswa saat ini masih kurang, 30% menyatakan bahwa kedisiplinan siswa mengalami penurunan dari sebelumnya, dan 30% menyatakan cukup. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban mereka misalnya kewajiban dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kewajiban datang tepat waktu, dan lain-lain. Hal ini selaras dengan Ni'mah dan Setyawan (2021), bahwa terdapat penurunan kedisiplinan siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor yang ada yaitu berkurangnya semangat siswa dalam belajar,

fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua, dan penggunaan gawai yang berlebihan.

Pembentukan karakter siswa khususnya pada perilaku disiplin ini tentu saja tidak bisa secara instan terwujud, melainkan merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Menurut Ulfadhilah (2024), konsistensi sangat penting dalam membentuk disiplin, guru harus konsisten dalam menerapkan aturan dan konsekuensinya. Sekolah, guru, siswa, dan orang tua harus dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang karakter siswa. Sehingga, siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan budi pekerti yang baik.

Menurut Putra dan Fathoni (2022), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam menerapkan karakter disiplin perlu diberikan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang termasuk ke dalam karakter disiplin. Misalnya datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, masuk ke dalam kelas sebelum bel masuk, dan membiasakan siswa untuk selalui berjabat tangan ketika bertemu guru. Namun penting untuk diingat bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan kesabaran serta konsistensi dari semua pihak yang terlibat. Merujuk pada Uge et al. (2022), bahwa untuk menanamkan kebiasaan pada seseorang dalam melakukan sebuah tindakan, khususnya dalam hal pembiasaan disiplin yang berkelanjutan di sekolah, maka karakter disiplin yang positif akan terbentuk.

Berdasarkan hasil survei tersebut, dirasa perlu adanya program yang dapat memberikan pembiasaan yang konsisten kepada siswa. Pendidikan karakter, terutama dalam hal kedisiplinan siswa, sangat terkait dengan kurikulum yang kita terapkan saat ini, yaitu kurikulum merdeka. Menurut Safitri et al. (2022), Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum terbaik untuk membentuk karakter siswa melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum ini, siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang berfokus pada proyek, sehingga diharapkan di masa depan mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai karakter sejalan dengan setiap sila yang terkandung dalam Pancasila. Salah satu manifestasi konkret dari upaya tersebut adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk karakter dan kedisiplinan melalui kegiatan yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan memperkuat karakter siswa. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan, tetapi juga penting dalam membentuk karakter serta budaya manusia.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shodiqoh dan Sutoyo (2022), mengenai pengaruh pendidikan karakter dan disiplin siswa di SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara pendidikan karakter dan disiplin, dengan tingkat korelasi yang sangat tinggi. Hal

ini menarik peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis “Hubungan Antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Perilaku Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cikole”. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti keterkaitan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) terhadap pembentukan disiplin siswa sekolah dasar, berbeda dari studi terdahulu yang umumnya membahas keduanya secara terpisah atau hanya menyoroti aspek kognitif dan afektif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cikole dengan karakteristik sosial-budaya khas, menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk memperoleh gambaran empiris yang terukur, sehingga memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi sekolah dasar dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang efektif dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan karakter dan perilaku disiplin siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian korelasi berganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar kelas 6 yang berjumlah 797 orang dan guru kelas yang berjumlah 165 orang, seluruhnya berasal dari Kecamatan Cikole. Selanjutnya dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel siswa sebanyak 266 orang dan guru sebanyak 117 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi.

Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu kuesioner dan wawancara yang diberikan melalui google form dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan peneliti yaitu mencakup skala hasil P5, skala hasil penguatan karakter pendidikan, dan skala disiplin perilaku. Skala resiliensi mengembangkan instrumen dari bahan ajar yang dikeluarkan Kemendikbud (2021), dengan indikator P5 untuk dimensi mandiri meliputi pemahaman tentang diri sendiri, dan situasi serta regulasi diri, sedangkan untuk dimensi gotong royong mencakup kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Indikator Penguatan Pendidikan Karakter yaitu berdasarkan lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri, namun pada penelitian ini berfokus pada tiga yaitu religius, nasionalis, dan integritas. Adapun indikator disiplin siswa menurut Kemendikbud (2021), yaitu ketepatan waktu dan perilaku disiplin. Studi ini memanfaatkan skala likert, di mana setiap pertanyaan pada alat ukur ini memiliki lima pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang, jarang, dan tidak pernah.

Penelitian ini melalui uji validitas isi (*content validity*) yang melibatkan 2 orang ahli (*expert judgement*) dan sudah melalui uji coba kepada 30 orang siswa dan 10 orang guru. Hasil uji instrumen menggunakan 20 item pada skala Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 20 item pada skala Penguatan Pendidikan Karakter, dan 20 item untuk skala perilaku disiplin. Selanjutnya, setelah mendapatkan hasil dari pengujian keabsahan, langkah berikutnya adalah mengevaluasi hasil dari pengujian konsistensi. Nilai tersebut dapat dikatakan reliabel apabila nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel dengan 30 responden adalah 0,361). Hasil uji reliabel pada skala hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu 0,874, Penguatan Pendidikan karakter yaitu 0,882, dan perilaku disiplin yaitu 0,929, yang artinya semua hasil uji reliabel lebih besar dari 0,361 menandakan bahwa semua bisa dikatakan reliabel.

Metode analisis data yang diterapkan adalah pengujian korelasi pearson berganda digunakan untuk mengukur hubungan linear secara simultan antara satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_k). Sebelum peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan cara analisis korelasi berganda, terlebih dahulu menguji asumsi klasik melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Proses pengujian ini memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences versi 30. 0*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan sikap disiplin yang ditunjukkan oleh siswa sekolah dasar di Kecamatan Cikole. Informasi yang didapatkan selama penelitian selanjutnya dianalisis dengan cara menggunakan teknik analisis korelasi pearson berganda menggunakan alat bantu perangkat lunak statistik SPSS versi 30.0. Berikut penjelasan hasil analisis penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam penelitian mengikuti pola normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan bantuan *software* komputer SPSS *versi 30.0*. Kriteria pengujiannya adalah jika angka Sig. (Signifikansi) kurang dari 0.05, maka distribusinya dianggap normal. Hasil uji normalitas data yang diperoleh disajikan pada gambar berikut.

		X1_TOTAL	X2_TOTAL	Y_TOTAL
N		266	266	117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.80	82.16	69.79
	Std. Deviation	7.574	8.592	7.031
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.082	.087
	Positive	.046	.068	.087
	Negative	-.081	-.082	-.074
Test Statistic		.081	.082	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.031 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.060	.053	.324
Point Probability		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti yang tergambar di atas, nilai signifikansi pada kolom signifikansi untuk variabel X1 adalah 0,060, variabel X2 adalah 0,053 dan variabel Y adalah 0,324. Maka nilai signifikansi > 0,05 sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah cara yang digunakan untuk menilai apakah data dari sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak (Nuryadi, 2017). Pada penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *bartlett* menggunakan bantuan Perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak statistik SPSS versi 30.0. Data untuk pengujian homogenitas diambil dari data yang sama dengan yang digunakan dalam pengujian normalitas sebelumnya. Beberapa pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pengujian homogenitas meliputi: a) Jika nilai sig. > 0,05, varians homogen; dan b) Jika nilai sig. < 0,05, varians tidak homogen. Hasil perhitungan diperoleh bahwa dengan hasil sebagai berikut.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1_TOTAL	Between Groups	1585.837	24	66.077	.914	.583
	Within Groups	6647.616	92	72.257		
	Total	8233.453	116			
X2_TOTAL	Between Groups	1804.500	24	75.188	.937	.554
	Within Groups	7383.619	92	80.257		
	Total	9188.120	116			

Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) variabel X1 yaitu 0,583 dan variabel X2 yaitu 0,554 dan merupakan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang homogen atau seragam antar kelompok yang diuji.

Uji Korelasi

Setelah dilakukan uji normalitas dan juga uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah uji korelasi dengan menggunakan metode perhitungan korelasi pearson berganda menggunakan alat bantu perangkat lunak analisis statistik SPSS. Interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015) dalam Akbar et al. (2023), sebagai berikut: a) jika berada pada rentang 0,00 – 0,199 menunjukkan bahwa korelasinya sangat minim; (b) jika berada dalam rentang 0,20 – 0,399 menunjukkan bahwa korelasinya rendah; (c) jika berada pada rentang 0,40 – 0,599 menunjukkan bahwa korelasinya sedang; (d) jika berada dalam rentang 0,60 – 0,799 menunjukkan bahwa korelasinya kuat; dan (e) jika berada pada rentang 0,80 – 1,000 menunjukkan bahwa korelasinya sangat kuat. Adapun hasil analisis hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Perilaku Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cikole

Hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.223 ^a	.050	.041	6.885	.050	5.990	1	115	.016

a. Predictors: (Constant), X1_TOTAL

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi Hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Perilaku Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,016. Berdasarkan ketentuan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$, maka secara simultan terdapat hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan perilaku disiplin. Selanjutnya, menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan memperhatikan nilai R (nilai korelasi), dimana nilai R adalah 0,223 artinya tingkat hubungan lemah. Hal ini menandakan bahwa meskipun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki

pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa, kontribusinya tidak dominan, dan kemungkinan masih banyak faktor lain yang memengaruhi perilaku disiplin tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sasi dan Laila (2020), mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan disiplin siswa terdiri dari faktor yang berasal dari dalam dan luar. Faktor dalam adalah yang berasal dari diri siswa sendiri, sementara faktor luar berasal dari lingkungan sekitar siswa, termasuk guru, pihak sekolah, orang tua, dan teman-teman sekelas. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Putri dan Yasmin (2021) dalam Wibowo dan Oktafira (2024), bahwa orang tua yang terlibat secara langsung dalam pendidikan anak-anak dan memberikan arahan yang sesuai biasanya memiliki anak dengan tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi, karena adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam membangun karakter disiplin. Dengan membandingkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara P5 dan perilaku disiplin sangat bergantung pada kualitas implementasi proyek dan sinergi dengan faktor eksternal. Hasil yang didapat dari informasi kuesioner ditegaskan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 40 siswa, yang menunjukkan bahwa 63% siswa sudah sangat baik dalam menerapkan dimensi mandiri dan gotong royong yang meliputi sub elemen kesadaran akan diri dan situasi, regulasi diri, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

2. Hubungan antara Penguatan Pendidikan Karakter dengan Perilaku Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cikole

Hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

Model Summary						Change Statistics			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.229 ^a	.053	.044	6.874	.053	6.389	1	115	.013

a. Predictors: (Constant), X2_TOTAL

Gambar 4. Hasil Uji Korelasi Hubungan antara Penguatan Pendidikan Karakter dengan Perilaku Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan angka Signifikansi sebesar 0,013. Berdasarkan ketentuan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$, jadi secara simultan ada keterkaitan antara variabel X2 dan variabel Y. Oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan bahwa hipotesis tersebut dianggap benar yang menunjukkan adanya keterkaitan antara Penguatan Pendidikan Karakter dengan perilaku disiplin. Selanjutnya, menentukan tingkat keeratan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan memperhatikan nilai R (nilai korelasi), dimana nilai R adalah 0,229 artinya tingkat hubungan lemah. Hal ini mengidentifikasi bahwa meskipun Penguatan Pendidikan Karakter berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin, pengaruhnya tidak dominan dan masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku disiplin siswa. Menurut Salsabila et al. (2024), guru memiliki peran kunci dalam menanamkan

nilai disiplin melalui pendekatan yang bijaksana dan mendidik, selain itu orang tua juga harus menanamkan kedisiplinan sejak dini melalui pembiasaan di rumah dan memberikan dukungan yang konsisten. Lingkungan yang positif dan aturan yang jelas juga menjadi faktor pendukung utama.

Apa yang didapat dari informasi kuesioner itu diperkuat dengan hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap 40 siswa, yang menunjukkan bahwa 64% siswa sudah sangat baik dalam menerapkan aspek religiusitas, nasionalis, dan integritas yang meliputi sub elemen berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, menjaga kebersihan sekitar, menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), menjalin persahabatan, cinta tanah air, rela berkorban, mengutamakan persatuan dan kesatuan, sikap kejujuran, sikap keteladanan, dan sikap tanggung jawab.

3. Hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Perilaku Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cikole

Hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	
						F Change	df1	df2		
1	.246*	.060	.044	6.875	.060	3.667	2	114	.029	

a. Predictors: (Constant), X1_TOTAL, X2_TOTAL

Gambar 5. Hasil Uji Korelasi Hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Perilaku Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,029. Berdasarkan ketentuan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$, maka secara simultan terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dengan variabel Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan perilaku disiplin. Selanjutnya, menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menganalisis nilai R (nilai korelasi), dimana nilai R adalah 0,246 artinya tingkat hubungan lemah. Artinya, meskipun kedua variabel independen tersebut berkontribusi terhadap perilaku disiplin siswa, kekuatannya tidak dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar variabel P5 dan PPK yang turut memengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa, seperti yang sudah dijelaskan juga pada poin sebelumnya, faktor seperti lingkungan keluarga dan peran teman sebaya atau lingkungan. Tampubolon et al. (2022) mengungkapkan bahwa ada beberapa sikap guru yang seharusnya dijadikan landasan dalam menerapkan disiplin bagi siswa, yaitu 1) kehadiran; 2) mematuhi peraturan sekolah; 3) berpenampilan rapi, bersih, dan sopan; 4) memiliki

kemampuan untuk mengendalikan emosi saat menghadapi masalah; 5) membangun hubungan yang akrab di antara rekan-rekan; 6) menunjukkan rasa empati; 7) berbicara dan bertindak dengan sopan; 8) selalu menjaga kesesuaian antara ucapan dan tindakan; dan 9) tidak pernah merasa lelah dalam membimbing siswa agar tetap disiplin dalam belajar dan mematuhi aturan yang ada.

Hasil yang diperoleh dari data kuesioner tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada 22 guru, yang mengindikasikan bahwa 60% siswa sudah sangat baik dalam menerapkan aspek disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang meliputi sub-elemen masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, membagi waktu, mengikuti peraturan yang ada di sekolah, memakai pakaian seragam lengkap, mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik, mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi ($r = 0,223$; $r = 0,229$; $r = 0,246$) berada pada kategori lemah, yang mengindikasikan bahwa keterkaitan antara variabel penelitian tidak terlalu dominan. Temuan ini menunjukkan adanya kemungkinan kontribusi signifikan dari faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti peran orang tua, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, atau kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, hal ini menjadi keterbatasan penelitian sekaligus peluang bagi studi selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang berpotensi memperkuat model hubungan yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi tentang keterkaitan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan perilaku disiplin siswa sekolah dasar di Kecamatan Cikole, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter dengan perilaku disiplin siswa sekolah dasar di Kecamatan Cikole. Tingkat keeratan hubungan dari ketiga hubungan tersebut tergolong lemah, artinya hubungannya tidak terlalu dominan, masih ada pengaruh faktor lain. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, simulasi, dan refleksi agar siswa lebih memahami kaitan program dengan perilaku disiplin. Sekolah disarankan melakukan evaluasi berkala melibatkan semua pihak seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk mengidentifikasi kendala dan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis data penelitian kuantitatif: Pengujian hipotesis asosiatif korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>

- Kemendikbud. (2021). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Mamonto, S., Darto, W., Noor, L. I., Putu Dicky, M. P. I., Tavip, J. A., Sahrawi, M., ... & Agustin, I. A. (2023). *Disiplin dalam pendidikan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). *Buku ajar asesmen minat dan bakat: Teori dan aplikasinya*. UMSIDA Press.
- Ni'mah, U., & Setyawan, D. A. (2021). Analisis faktor yang memengaruhi penurunan disiplin siswa selama pembelajaran online akibat pandemi COVID-19. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.24239/pgd.Vol10.Iss1.134>
- Nuryadi, T., Astuti, T. D., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. SIBUKU Media.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://www.neliti.com/id/publications/450937/penerapan-karakter-disiplin-melalui-pembiasaan-pada-peserta-didik-sekolah-dasar>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Salsabilla, T., Ansya, Y. A. U., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). Analisis nilai kedisiplinan siswa di UPT SD Negeri 060796 Medan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64239>
- Shodiqoh, A., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2), 311–319. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i2.1455
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran perilaku guru dalam menciptakan disiplin siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/467/0>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460–476. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Ulfadhilah, K. (2024). Penanaman karakter disiplin di lingkungan ramah anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 153–165. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12713>

- Wibowo, A., & Oktafira, R. A. (2024). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 35–45. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p35-45>
- Zulkifli, R. H. (2022). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong tahun pembelajaran 2021/2022. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i2.703>